

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Tinjauan Tentang Pembelajaran**

Pendidikan erat hubungannya dengan belajar dan pembelajaran. Pada hakekatnya, belajar merupakan proses penguasaan sesuatu yang dipelajari. Penguasaan yang dimaksud, dapat berupa memahami atau mengerti, merasakan, dan dapat melakukan sesuatu. Hasil belajar dapat berupa penguasaan sejumlah pengetahuan dan sejumlah keterampilan baru dan sikap yang baru ataupun memperkuat sesuatu yang telah dipelajari sebelumnya, termasuk pemahaman dan penguasaan nilai-nilai. Belajar juga dapat dinyatakan sebagai usaha sadar dari individu untuk memahami dan menguasai pengetahuan dan keterampilan, sikap, dan nilai-nilai guna meningkatkan kualitas tingkah lakunya dalam rangka mengembangkan kepribadiannya.<sup>1</sup> sedangkan yang dimaksud pembelajaran merupakan proses, cara, dan perbuatan mempelajari.<sup>2</sup>

Terdapat beberapa istilah dalam pembelajaran, yaitu model, pendekatan, strategi, dan metode pembelajaran. Istilah-istilah tersebut saling berkaitan.

---

<sup>1</sup> Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz media, 2012), hal. 229

<sup>2</sup> Agus Suprijono, *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013), hal. 13

Model pembelajaran yaitu suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran dan juga untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran seperti buku, film, dan lain-lain.<sup>3</sup> Dalam memilih model haruslah dipertimbangkan dan disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan, kondisi peserta didik, juga sarannya. Diantara model-model pembelajaran salah satunya yaitu model pembelajaran kooperatif, yang disebut juga sebagai pembelajaran kolaboratif atau berkelompok.

Pendekatan dalam kegiatan belajar mengajar dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran yang sifatnya masih sangat umum, yang di dalamnya mewadahi, menginspirasi, menguatkan, dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoritis tertentu.<sup>4</sup> Setelah pendekatan pembelajaran ditetapkan, selanjutnya diturunkan ke strategi yang akan digunakan.

Strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang digunakan oleh pendidik atau pengajar untuk menyampaikan materi-materi pembelajaran, sehingga akan memudahkan peserta didik menguasai tujuan pembelajaran. Strategi pembelajaran memiliki arti yang lebih luas dari pada metode. Metode juga berarti cara, tetapi sudah teratur dan terpikir baik-baik.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> Trianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, (Jakarta: Pustaka belajar, 2007), hal. 5

<sup>4</sup> Nur Haniyah dan Muhamad Jauhar, *Strategi Belajar Mengajar di Kelas*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2014), hal. 251

<sup>5</sup> Ibid, hal. 48

## 2. Tinjauan Tentang Pembelajaran Kooperatif

### a. Pengertian Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran Kooperatif atau pembelajaran kolaboratif merujuk pada berbagai macam metode pengajaran di mana para peserta didik bekerja dalam kelompok-kelompok kecil untuk saling membantu satu sama lain dalam mempelajari materi pelajaran. Dalam pembelajaran kooperatif, peserta didik diharapkan dapat saling membantu, saling mendiskusikan dan berargumentasi untuk mengasah pengetahuan yang mereka kuasai saat itu dan menutup kesenjangan dalam pemahaman masing-masing.<sup>6</sup>

Pembelajaran Kooperatif muncul dari konsep bahwa peserta didik akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep yang sulit jika mereka berdiskusi bersama temannya. Penggunaan kelompok sejawat menjadi aspek utama dalam pembelajaran.<sup>7</sup>

Pembelajaran Kooperatif disusun untuk meningkatkan partisipasi peserta didik, memfasilitasi mereka dengan pengalaman sifat kepemimpinan dan membuat keputusan dalam kelompok, serta memberikan kesempatan pada peserta didik untuk berinteraksi dan belajar bersama-sama peserta didik yang berbeda latar belakang. Dengan bekerja secara kolaboratif untuk mencapai sebuah tujuan bersama, maka mereka akan mengembangkan keterampilan

---

<sup>6</sup> Robert E. Slavin, *Cooperative Learning: Teori, Riset dan prakti*, (Bandung: Nusa Media, 2005), hal. 4

<sup>7</sup> Trianto, *Model-Model ...*, hal. 41

berhubungan dengan sesama manusia yang akan sangat bermanfaat bagi kehidupan di luar sekolah.<sup>8</sup>

Pembelajaran kooperatif dapat mengembangkan kehidupan sosial peserta didik. Sehingga akan muncul rasa saling membutuhkan dan saling menghargai.

#### b. Karakteristik Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran Kooperatif memiliki beberapa karakteristik, diantaranya:

- 1) Pembelajaran secara tim
- 2) Didasarkan pada manajemen kooperatif
- 3) Kemauan untuk bekerja sama
- 4) Keterampilan bekerja sama
- 5) Prinsip ketergantungan positif
- 6) Tanggung jawab perseorangan
- 7) Interaksi tatap muka
- 8) Partisipasi dan komunikasi<sup>9</sup>

#### c. Prosedur Pembelajaran Kooperatif

Prosedur pembelajaran kooperatif pada prinsipnya terdiri dari empat tahap, yaitu:

- 1) Penjelasan materi
- 2) Belajar dalam kelompok

---

<sup>8</sup> *Ibid*, hal. 42

<sup>9</sup> *Ibid*, hal. 129

3) Penilaian

4) Pengakuan tim

d. Kelebihan Pembelajaran Kooperatif

Beberapa kelebihan pembelajaran ini diantaranya:

- 1) Peserta didik tidak terlalu tergantung pada guru;
- 2) Mengembangkan kemampuan mengungkapkan ide;
- 3) Menumbuhkan sikap respek terhadap orang lain;
- 4) Membantu memberdaya peserta didik untuk lebih bertanggung jawab dalam belajar;
- 5) Meningkatkan prestasi akademik dan kemampuan sosial;
- 6) Mengembangkan kemampuan untuk menguji ide dan pemahaman peserta didik sendiri;
- 7) Meningkatkan kemampuan peserta didik menggunakan informasi;
- 8) Meningkatkan motivasi dan memberikan rangsangan untuk berpikir.<sup>10</sup>

e. Kelemahan Pembelajaran Kooperatif

Beberapa kelemahannya yaitu:

- 1) Untuk peserta didik yang dianggap memiliki kelebihan, mereka akan merasa terhambat oleh peserta didik yang dianggap memiliki kemampuan kurang;

---

<sup>10</sup> Hamruni, *Strategi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Insan Madani, 2012), hal. 129

- 2) Tanpa adanya *peer teaching* yang efektif, bisa jadi cara yang demikian membuat peserta didik tidak bisa memahami apa yang seharusnya dipahami;
- 3) Keberhasilan pembelajaran ini dalam mengembangkan kesadaran berkelompok memerlukan periode waktu yang cukup panjang;
- 4) Walaupun kemampuan bekerja sama merupakan kemampuan yang sangat penting untuk peserta didik, tetapi banyak aktivitas dalam kehidupan yang hanya didasarkan kepada kemampuan secara individual. Idealnya melalui pembelajaran kooperatif selain belajar bekerja sama, peserta didik juga harus belajar membangun kepercayaan diri.<sup>11</sup>

Salah satu kendala pembelajaran kooperatif di MI yang sering ditemui yaitu kesadaran untuk berkelompok masih rendah pada sebagian peserta didik. Mereka enggan untuk berkumpul dengan anggotanya dengan berbagai alasan, sehingga membutuhkan waktu lama untuk mengkondisikan mereka. Hal tersebut bisa terjadi karena mereka memang jarang belajar secara kolaboratif, bahkan belum pernah melakukannya sama sekali. Meski demikian, mereka harus tetap dibiasakan, dan guru harus selalu memberikan pengertian.

### **3. Tinjauan Tentang Metode Pembelajaran**

Dalam suatu kegiatan pembelajaran, memerlukan metode yang tepat dan sesuai dengan materi yang akan dipelajari. Hal ini diperlukan oleh

---

<sup>11</sup> *Ibid*, hal.130

peserta didik agar mereka agar materi bisa tersampaikan dengan baik dan efektif kepada mereka.

Metode secara harfiah diartikan sebagai cara. Sedangkan secara umum metode diartikan sebagai suatu cara atau prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>12</sup> Para ahli pendidikan islam juga menggunakan beberpa istilah yang berkenaan dengan metode yakni, *min haj at-Tarbiyah al-Islamiyah*, *wasilatu at-Tarbiyah al-Islamiyah*, *kaifiyatu at-Tarbiyah al-Islamiyah*, dan *thariqotu at-Tarbiyah al-Islamiyah*. Istilah-istilah tersebut merupakan *muradif* atau kesetaraan sehingga semuanya bisa digunakan. Diantara istilah diatas yang paling populer adalah *at-thariqotu* yang berarti cara atau jalan yang harus ditempuh.<sup>13</sup>

Metode pembelajaran juga merupakan cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah tersusun tercapai secara optimal. Metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan.<sup>14</sup>

Jadi bisa disimpulkan bahwa metode pembelajaran merupakan suatu cara yang sudah teratur dan terpikir baik-baik yang digunakan guru untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik guna mencapai tujuan-tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Salah satu metode pembelajaran kooperatif yaitu metode STAD.

---

<sup>12</sup> Hamruni, *Strategi Pembelajaran...*, hal. 7

<sup>13</sup> Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 135

<sup>14</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2014), hal. 147

#### 4. Metode *Student Team Achievement Divisions* (STAD)

##### a. Pengertian *Student Team Achievement Divisions* (STAD)

*Student Team Achievement Divisions* (STAD) merupakan salah satu metode pembelajaran kooperatif yang paling sederhana.<sup>15</sup> Di dalamnya terdapat kelompok kecil dengan kemampuan akademik, gender, ras dan etnis yang berbeda-beda saling bekerja sama untuk menyelesaikan tujuan pembelajaran.<sup>16</sup> Dalam metode ini, anggota yang sudah mengerti tentang materi, dapat menjelaskan anggota yang lain sampai mengerti.

Metode pembelajaran STAD merupakan pembelajaran kelompok heterogen dengan anggota empat atau lima peserta didik. Dalam penerapan metode ini, memungkinkan peserta didik mempelajari hal lain selain materi pelajaran. Peserta didik bisa belajar bersosialisasi dengan peserta didik yang lain. Mereka bisa mempelajari arti hidup bersosial, di mana mereka akan saling membantu dan membutuhkan.

Di dalam metode pembelajaran ini, peserta didik akan belajar bersama, kemudian anggota kelompok yang sudah mengerti materi mereka bisa mengajari anggota lain yang masih belum mengerti. Meski di dalam metode STAD ini mereka akan bekerja sama dan saling membantu, tetapi peserta didik tetap akan mendapat tes individu yang harus mereka kerjakan sendiri-sendiri.

---

<sup>15</sup> Slavin, *Cooperative Learning...*, hal. 143

<sup>16</sup> Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hal 202

## b. Komponen Utama STAD

STAD memiliki lima komponen utama, yaitu:

- 1) Presentasi kelas. Materi pertama kali diperkenalkan melalui presentasi di kelas. Ini juga merupakan pengajaran langsung yang dipimpin oleh guru. Perbedaan dengan pengajaran biasa yaitu bahwa presentasi tersebut harus benar-benar fokus pada unit STAD;
- 2) Belajar dalam tim. Peserta didik akan dibagi kedalam kelompok dengan anggota 4-5. Fungsi utama dari tim ini adalah untuk memastikan semua anggota tim benar-benar belajar;
- 3) Tes individu. Setelah pembelajaran selesai dilanjutkan dengan tes individu. Peserta didik harus mengerjakan sendiri-sendiri;
- 4) Skor pengembangan individu. Skor yang diperoleh dari hasil tes akan dicatat dan dibandingkan dengan hasil prestasi sebelumnya. Skor tim diperoleh dengan menambahkan skor seluruh anggota;
- 5) Penghargaan tim. Penghargaan didasarkan berdasar nilai rata-rata tim, sehingga dapat memotivasi peserta didik.<sup>17</sup>

## c. Langkah-langkah metode pembelajaran STAD:

- 1) Membentuk kelompok yang anggotanya empat orang secara heterogen.
- 2) Guru menyajikan pelajaran.
- 3) Guru memberikan tugas kepada kelompok untuk dikerjakan anggota kelompok. Anggotanya yang sudah mengerti dapat menjelaskan kepada anggota lain sampai semua anggota dalam kelompok mengerti.

---

<sup>17</sup> Majid, *Strategi Pembelajaran...*, hal. 182

- 4) Guru member kuis atau pertanyaan kepada seluruh peserta didik, dan tidak boleh saling membantu saat mengerjakan.
- 5) Memberi evaluasi.
- 6) Kesimpulan.<sup>18</sup>

d. Kelebihan Metode STAD

- 1) Dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bekerjasama dengan peserta didik yang lain;
- 2) Peserta didik dapat menguasai pelajaran yang disampaikan;
- 3) Dalam proses belajar mengajar, peserta didik saling ketergantungan positif;
- 4) Setiap peserta didik dapat saling mengisi satu sama lain.

e. Kekurangan Metode STAD

- 1) Membutuhkan waktu yang lama;
- 2) Peserta didik yang pandai cenderung enggan apabila disatukan dengan temannya yang kurang pandai, dan yang kurang pandai pun merasa minder apabila digabung dengan temannya yang pandai;<sup>19</sup>
- 3) Beberapa peserta didik perempuan enggan jika satu tim dengan laki-laki, begitupun sebaliknya.

Setiap metode pembelajaran pasti memiliki kelebihan dan kekurangan masing. untuk meminimalisir kekurangan-kekurangan tersebut, peran seorang guru sangatlah penting. Guru bisa

---

<sup>18</sup> Suprijono, *Cooperative Learning...*, hal. 133

<sup>19</sup> Majid, *Strategi Pembelajaran...*, hal. 183

mengkombinasikan dengan metode yang lain. Selain itu, pengelolaan kelas yang baik juga dibutuhkan.

## 5. Tinjauan Hasil Belajar

### a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan. Hasil belajar dibentuk dari dua kata. Yaitu “hasil” dan “belajar”. Hasil adalah suatu perubahan pada diri individu. Perubahan yang dimaksud tidak hanya perubahan pengetahuan, tetapi juga meliputi perubahan kecakapan, sikap, pengertian, dan penghargaan diri pada individu tersebut. Hasil tidak akan pernah dihasilkan selama orang tidak melakukan sesuatu.<sup>20</sup>

Belajar adalah perolehan perubahan tingkah laku yang relative menetap sebagai akibat praktik dan pengalaman.<sup>21</sup> Menurut Winkel dalam Purwanto, belajar merupakan proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam perilakunya. Belajar juga merupakan aktifitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, keterampilan dan sikap.<sup>22</sup> Hasil belajar dapat diartikan suatu perubahan pada diri individu sebagai akibat dari praktik dan pengalaman.

---

<sup>20</sup> Kutublog, “Pengertian Belajar dan Hasil Belajar”, dalam <http://duniabaca.com/pengertian-belajar-dan-hasil-belajar.html> diakses tanggal 21 maret 2015

<sup>21</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal 88

<sup>22</sup> Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), hal. 38

Menurut Suprijono dalam Thobroni, hasil belajar merupakan pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan. Dalam hasil belajar, memuat beberapa hal diantaranya:

- 1) Informasi verbal, yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis.
- 2) Keterampilan intelektual, yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambing. Keterampilan intelektual terdiri dari kemampuan mengkategorisasikan, kemampuan analitis sintesis fakta-konsep, dan mengembangkan prinsip-prinsip keilmuan.
- 3) Strategi kognitif, yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya. Kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah.
- 4) Keterampilan motorik, yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.
- 5) Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut. Sikap merupakan kemampuan menjadikan nilai-nilai sebagai standar perilaku.<sup>23</sup>

Hasil Belajar mencakup tiga kemampuan, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik.

- 1) Domain kognitif mencakup:

---

<sup>23</sup> Muhammad Thobroni dan Arif Mustofa, *Belajar & Pembelajaran : Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran dalam Pembangunan Nasional*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hal. 22

- a) *Knowledge* (pengetahuan, ingatan);
  - b) *Comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh);
  - c) *Application* (menerapkan);
  - d) *Analysis* (menguraikan, menentukan hubungan);
  - e) *Synthesis* (mengorganisasikan, merencanakan, membentuk bangunan baru);
  - f) *Evaluating* (menilai).
- 2) Domain afektif mencakup:
- a) *Receiving* (sikap menerima)
  - b) *Responding* (memberikan respon)
  - c) *Valuing* (nilai)
  - d) *Organization* (organisasi)
  - e) *Characterization* (karakterisasi)
- 3) Domain psikomotor mencakup:
- a) *Initiatory*;
  - b) *Pre-routine*;
  - c) *Routinized*;
  - d) Keterampilan produktif, teknik, fisik, sosial, manajerial, dan intelektual.<sup>24</sup>

b. Fakto-Faktor Hasil Belajar

Ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar, yaitu:

---

<sup>24</sup> *Ibid.*, hal. 23

1) Faktor Internal, adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri individu atau peserta didik dan dapat mempengaruhi hasil belajar individu. Dalam faktor internal, meliputi faktor jasmaniah, faktor psikologis, dan faktor kelelahan.

a) Faktor Jasmaniah

Dalam faktor jasmaniah yaitu berupa faktor kesehatan, faktor cacat tubuh. Agar seseorang dapat belajar dengan baik haruslah mengusahakan kesehatan badannya tetap terjamin dengan cara selalu mengindahkan ketentuan-ketentuan tentang bekerja, belajar, istirahat, tidur, makan, olahraga, rekreasi, dan ibadah. Selain itu, peserta didik yang memiliki kelainan atau cacat tubuh, juga bisa mempengaruhi.

b) Faktor Psikologis

Ada beberapa faktor yang tergolong faktor psikologis, yaitu intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan.

c) Faktor Kelelahan

Kelelahan dapat dibedakan menjadi dua, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani (bersifat psikis). Kelelahan jasmani terlahat denngan lemah lunglainya tubuh dan timbul kecenderungan membaringkan tubuh. Kelelahan jasmani terjadi karena terjadi kekacauan substansi pembakaran di dalam tubuh, sehingga darah tidak/kurang lancar pada bagian-bagian tertentu.

Sedangkan kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang. Kelelahan ini sangat terasa pada bagian kepala dengan pusing-pusing sehingga sulit untuk berkonsentrasi, seolah-olah otak kehabisan daya untuk bekerja.

## 2) Faktor Eksternal

Ada dua faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar, yaitu faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan non sosial.

### a) Faktor lingkungan sosial

Lingkungan sosial sekolah, seperti guru, administrasi, dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi proses belajar seorang peserta didik. Hubungan yang harmonis antara ketiganya dapat menjadi motivasi bagi peserta didik untuk belajar lebih baik di sekolah. Perilaku yang simpatik dan dapat menjadi teladan seorang guru atau administrasi dapat menjadi pendorong bagi peserta didik untuk belajar.

Kondisi lingkungan masyarakat tempat tinggal peserta didik juga akan mempengaruhi belajar mereka. Lingkungan peserta didik yang kumuh, banyak pengangguran dan anak terlantar juga dapat mempengaruhi aktivitas belajar mereka, paling tidak mereka kesulitan ketika memerlukan teman belajar, diskusi, atau meminjam alat-alat belajar yang kebetulan yang belum dimilikinya.

Selain itu, lingkungan sosial keluarga juga sangat mempengaruhi kegiatan belajar. Ketegangan keluarga, sifat-sifat orangtua, demografi keluarga (letak rumah), pengelolaan keluarga, semuanya dapat memberi dampak terhadap aktivitas belajar peserta didik. Hubungan antara anggota keluarga, orangtua, anak, kakak, atau adik yang harmonis akan membantu peserta didik melakukan aktivitas belajar dengan baik.

b) Faktor lingkungan non sosial

Dalam faktor lingkungan non sosial, ada Lingkungan alamiah. Lingkungan alamiah yang dimaksud seperti kondisi udara yang segar, tidak panas dan tidak dingin, sinar yang tidak terlalu silau/kuat, atau tidak terlalu lemah/gelap, suasana yang sejuk dan tenang. Lingkungan alamiah tersebut merupakan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi aktivitas belajar peserta didik. Sebaliknya, bila kondisi lingkungan alam tidak mendukung, proses belajar peserta didik akan terhambat.

Selanjutnya ada Faktor instrumental, yaitu perangkat belajar yang dapat digolongkan dua macam. Pertama, *hardware*, seperti gedung sekolah, alat-alat belajar, fasilitas belajar, lapangan olahraga, dan lain sebagainya. Kedua, *software*, seperti kurikulum sekolah, peraturan-peraturan sekolah, buku panduan, silabus, dan lain sebagainya.

Faktor materi pelajaran juga bisa mempengaruhi. Faktor ini hendaknya disesuaikan dengan usia perkembangan peserta didik, begitu juga dengan metode mengajar guru, disesuaikan dengan kondisi perkembangan siswa. Karena itu, agar guru dapat memberikan kontribusi yang positif terhadap aktivitas belajar peserta didik, maka guru harus menguasai materi pelajaran dan berbagai metode mengajar yang dapat diterapkan sesuai dengan kondisi mereka.<sup>25</sup>

## **6. Tinjauan Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKN)**

### **a. Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan (PKN)**

Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) dikembangkan dan dilakukan diseluruh dunia. PKN juga sering disebut *civic education* atau *citizenship education*.<sup>26</sup> Mata pelajaran PKN merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warganegara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warganegara Indonesia yang cerdas dan terampil. Dengan PKN, diharapkan intelektual Indonesia memiliki dasar kepribadian sebagai warga negara yang demokratis, religious, berkemanusiaan dan berkeadaban.

---

<sup>25</sup> Naru Daruisama, "Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar", dalam <http://www.idsejarah.net/2014/11/faktor-faktor-yang-mempengaruhi-hasil.html>, diakses tanggal 11 April 2015

<sup>26</sup> Kaelan dan Ahmad Zubaidi, *Pendidikan Kewarganegaraan untuk Perguruan Tinggi*, (Yogyakarta: Paradigma, 2012), hal 1

b. Karakteristik Mata Pelajaran PKN

Mata pelajaran PKN memiliki ciri khas , yaitu pengetahuan, keterampilan, dan karakter kewarganegaraan. Ketiga hal tersebut merupakan bekal bagi peserta didik untuk meningkatkan kecerdasan multidimensional yang memadai untuk menjadi warganegara.<sup>27</sup>

c. Tujuan Mata Pelajaran PKN

- 1) Menguasai kemampuan berpikir, bersikap rasional, dan dinamis dan berpandangan luas sebagai manusia intelektual serta mengantarkan warga negara yang memiliki wawasan kesadaran bernegara untuk bela negara dengan perilaku cinta tanah air, memiliki wawasan kebangsaan, kesadaran berbangsa demi ketahanan nasional, dan memiliki pola pikir, sikap yang komprehensif integral pada seluruh aspek kehidupan nasional.
- 2) Mendidik untuk memiliki motivasi bahwa pendidikan kewarganegaraan yang diberikan berkaitan erat dengan peranan dan kedudukan serta kepentingan mereka sebagai individu, anggota keluarga, anggota masyarakat, dan sebagai WNI yang terdidik serta bertekad dan bersedia untuk mewujudkannya.
- 3) Memberikan pemahaman tentang hubungan antar warga negara dan negaranya.

---

<sup>27</sup> Amie Fajar, *Portofolio dalam Pembelajaran IPS*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 143

- 4) Memberikan pemahaman filosofi dan bahasan wawasan Nusantara dan Ketahanan Nasional.<sup>28</sup>

## **7. Materi PKN Pokok Bahasan Keputusan Bersama**

### **a. Pengertian Keputusan**

Keputusan adalah apa yang diputuskan atau ketetapan yang diambil, jadi keputusan adalah segala putusan yang sudah ditetapkan berdasarkan pertimbangan dan pemikiran, penelitian yang matang. Kemudian keputusan ini menjadi pedoman dalam langkah-langkah berikutnya. Keputusan merupakan pedoman dalam menentukan langkah-langkah berikutnya. Keputusan dibagi menjadi 2 macam, yaitu:

#### **1) Keputusan Pribadi (individu)**

Keputusan pribadi (individu) yaitu keputusan yang sifatnya pribadi dan hanya untuk kepentingan diri sendiri. Contohnya ketika kalian diajak bermain oleh temanmu pada saat mengerjakan PR (pekerjaan rumah). Keputusan yang kalian tetapkan tersebut akan menjadi tanggung jawabmu sendiri. Olehkarena itu, berani mengambil keputusan maka berarti harus berani menanggung akibatnya.

#### **2) Keputusan Kelompok**

Keputusan bersama adalah keputusan yang diambil atas dasar persetujuan atau kesepakatan bersama. Keputusan bersama bersifat mengikat dan tidak dapat diganggu gugat. Hasil keputusan bersama

---

<sup>28</sup> Hairus dan Abdul Wahid, *Pendidikan Kewarganegaraan: Sebagai Pendidikan Karakter Bangsa*, (Jakarta: Nirmana Media, 2012), hal. 14

biasanya diambil berdasar hasil musyawarah mufakat yang telah dipertimbangkan dengan baik dan benar. Keputusan bersama merupakan ketentuan, ketetapan, dan penyelesaian yang dilakukan sekelompok orang terhadap suatu hal atau permasalahan. Semua pihak diharapkan dapat menerima keputusan bersama dengan ikhlas, bertanggung jawab, dan lapang dada.

#### b. Bentuk-Bentuk Keputusan Bersama

##### 1) Keputusan Tertulis

Keputusan secara tertulis adalah keputusan yang diambil secara bersama-sama didasarkan atas kesepakatan bersama. Keputusan tertulis biasanya dituangkan dalam bentuk dokumen tertulis. Contoh keputusan bersama secara tertulis di antaranya:

- a) Undang-Undang Dasar 1945.
- b) Undang-undang.
- c) Peraturan pemerintah.
- d) Peraturan daerah, dan sebagainya.

Keputusan secara tertulis merupakan kesepakatan dari orang-orang yang membuatnya. Keputusan secara tertulis mempunyai kekuatan hukum yang kuat. Oleh karena itu, siapapun yang tidak melaksanakan peraturan tertulis tersebut akan dikenai sanksi atau hukuman. Keputusan tertulis disahkan dengan tanda tangan para pembuat keputusan.

## 2) Keputusan Lisan

Keputusan lisan merupakan keputusan yang diucapkan dengan lisan kita. Keputusan lisan berwujud kata-kata dan biasanya tidak dituangkan secara tertulis dalam bentuk dokumen. Keputusan lisan tidak mempunyai kekuatan hukum seperti halnya keputusan tertulis. Sanksi yang diberikan dalam pelanggaran keputusan lisan pun hanya bersifat ringan saja. Contoh:

- a) Pelaksanaan ronda malam.
- b) Keputusan bapak kepala desa dalam hal pembagian pengairan sawah.

## c. Cara Pengambilan Keputusan Bersama

### 1) Musyawarah untuk Mufakat

Musyawarah termasuk salah satu bentuk atau cara untuk mencapai keputusan bersama. Musyawarah adalah membicarakan dan menyelesaikan bersama suatu persoalan dan maksud untuk mencapai kata mufakat atau kesepakatan. Kita mengutamakan musyawarah dalam mengambil keputusan untuk kepentingan bersama bukan untuk kepentingan bersama bukan untuk kepentingan pribadi atau golongan. Dalam musyawarah ada lima nilai dasar, yaitu:

- a) Kebersamaan
- b) Persamaan hak
- c) Kebebasan mengemukakan pendapat
- d) Penghargaan pendapat terhadap orang lain

e) Pelaksanaan hasil keputusan secara bertanggung jawab

2) Pemungutan Suara (*Votting*)

a) *Votting* Terbuka

*Votting* terbuka, yaitu setiap anggota rapat memberikan suara dengan mengatakan setuju, menolak, atau *abstain* (tidak memberikan suara). *Votting* secara terbuka biasanya dilaksanakan secara lisan. Caranya dengan mengangkat tangan atau berdiri. Kemudian petugas, menghitungnya secara langsung, dan saat itu juga dapat diketahui hasilnya. *Votting* terbuka dilakukan terhadap hal yang menyangkut masalah keputusan atau kebijakan.

b) *Votting* Tertutup

*Votting* tertutup, yaitu setiap anggota rapat memberikan suara dengan cara menuliskan nama atau pilihannya di kertas yang telah disediakan lalu dikumpulkan dan dihitung.

3) Aklamasi

Aklamasi merupakan pernyataan setuju secara lisan dari seluruh anggota kelompok. Pernyataan setuju ini dilakukan untuk melahirkan keputusan bersama. Pernyataan setuju ini dilakukan tanpa pemungutan suara.

## **8. Penerapan Metode STAD dalam Mata Pelajaran PKN Pokok Bahasan Keputusan Bersama**

Dengan menggunakan metode pembelajaran STAD ini, diharapkan muncul kerjasama antar siswa, saling membantu satu sama lain untuk

menyelesaikan masalahnya, sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar mereka. Sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PKN pokok bahasan Keputusan Bersama maka akan disajikan aktifitas-aktifitas pembelajaran yang sesuai pembelajaran kooperatif dengan menggunakan metode STAD, yakni sebagai berikut:

- a. Peserta didik dibagi menjadi empat kelompok, masing-masing terdiri dari lima anggota.
- b. Guru memberikan penjelasan tentang materi yang akan dipelajari.
- c. Memberikan tugas kelompok pada tiap kelompok, yaitu berupa lima soal uraian. Setiap kelompok akan mendapat soal yang sama.
- d. Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerja mereka.
- e. Memberikan peserta didik tes individu yang harus mereka kerjakan sendiri-sendiri.
- f. Mengakhiri proses ini dengan membuat klarifikasi dan kesimpulan.

## **B. Penelitian Terdahulu**

Pada bagian ini peneliti akan memaparkan penelitian terdahulu yang menerapkan metode pembelajaran STAD, yang ditulis oleh Ririn Dwi Ovilya, Ria Irawati, Filora Aulia, Khoirul Roisah dan Ririn Dwi Sevrianti. Penelitian tersebut telah berhasil meningkatkan hasil belajar peserta didik. Berikut beberapa penelitian terdahulu:

1. Ririn Dwi Ovilya dalam skripsi yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Divisions* (STAD) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Bangun Datar Siswa

Kelas VI A di MIN Rejotangan Tulungagung Tahun Ajaran 2012/2013”. Dalam skripsi tersebut disimpulkan bahwa hasil belajar matematika kelas VI A MIN Rejotangan Tulungagung mengalami peningkatan. Nilai rata-rata siswa pada tes awal 60,33 meningkat menjadi 74,76 pada tes akhir siklus I, dan meningkat lagi menjadi 90,90 pada tes akhir siklus II.<sup>29</sup>

2. Ria Irawati dalam skripsi yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Divisions* (STAD) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pokok Bahasan Identifikasi Unsur Cerita Siswa Kelas V MIN Rejotangan Tulungagung Tahun Ajaran 2012/2013”. Penerapan metode STAD dalam skripsi tersebut telah berhasil. Dalam skripsi tersebut disimpulkan bahwa hasil belajar Bahasa Indonesia Kelas V MIN Rejotangan Tulungagung mengalami peningkatan. Hasil Belajar Bahasa Indonesia Mengalami Peningkatan dari nilai rata-rata pada tes awal yaitu 58,8 meningkat menjadi 70 pada tes akhir siklus I, 79,2 pada tes akhir siklus 2. Kemudian hasil belajar meningkat lagi menjadi 89,2 pada tes akhir siklus 3.<sup>30</sup>
3. Filora Aulia dalam skripsinya yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Divisions* (STAD) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV MIN Gedog

---

<sup>29</sup> Ririn Dwi Ovilya, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Bangun Datar Siswa Kelas VI A di MIN Rejotangan Tulungagung Tahun Ajaran 2012/2013*, (Tulungagung: Skripsi tidak diterbitkan, 2013)

<sup>30</sup> Ria Irawati, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pokok Bahasan Identifikasi Unsur Cerita Siswa Kelas V MIN Rejotangan Tulungagung Tahun Ajaran 2012/2013*, (Tulungagung: Skripsi tidak diterbitkan, 2013)

Sananwetan Blitar”. Penerapan metode STAD dalam skripsi tersebut juga berhasil meningkatkan hasil belajar matematika. Dalam skripsi tersebut disimpulkan bahwa hasil belajar Matematika kelas IV meningkat dari 81,4 pada siklus I meningkat menjadi 88,5 pada siklus II. Berdasarkan penelitian metode STAD dapat meningkatkan hasil belajar matematika Siswa Kelas IV MIN Gedog Sananwetan Blitar<sup>31</sup>

4. Khoirul Roisah, dalam skripsinya yang berjudul “Penerapan Strategi Pembelajaran Kooperatif Model Student Team Achievement Division (STAD) untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas III MIN Ngepoh Tanggunggunung Tulungagung 2012/2103”. Dalam skripsi tersebut disimpulkan bahwa hasil belajar IPS meningkat. Hasil belajar IPS meningkat dari nilai rata-rata *pre tes* 47,33 menjadi 66 pada *pos tes* siklus I. kemudian pada post tes siklus II, hasil belajar meningkat menjadi 88,23.<sup>32</sup>
5. Ririn Dwi Sevrianti, dalam skripsinya yang berjudul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) Siswa Kelas V MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung”, disimpulkan bahwa rata-rata hasil belajar meningkat. Hasil Belajar berhasil meningkat dari siklus I 78,5 menjadi 80,7 pada siklus II.<sup>33</sup>

---

<sup>31</sup> Filora Aulia, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Divisions (STAD) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV MIN Gedog Sananwetan Blitar*, (Tulungagung: skripsi tidak diterbitkan, 2013)

<sup>32</sup> Khoirul Roisah, *Penerapan Strategi Pembelajaran Kooperatif Model Student Team Achievement Division (STAD) untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas III MIN Ngepoh Tanggunggunung Tulungagung 2012/2103* (Tulungagung: Skripsi tidak diterbitkan, 2013)

<sup>33</sup> Ririn Dwi Sevrianti, *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) Siswa Kelas V MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung*, (Tulungagung: Skripsi tidak diterbitkan, 2012)

**Tabel 2.1 Tabel Perbandingan Penelitian**

| <b>Nama Peneliti dan Judul Penelitian</b>  | <b>Persamaan</b>  | <b>Perbedaan</b>   |
|--|---|--|
| 1. Ririn Dwi Oviya:<br>Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Student Team Achievement Divisions</i> (STAD) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Bangun Datar Siswa Kelas VI A di MIN Rejotangan Tulungagung Tahun Ajaran 2012/2013.                | 1. Menerapkan pembelajaran STAD.<br>2. Meningkatkan hasil belajar.                    | 1. Kelas VI, sedangkan penelitian ini kelas V.<br>2. Mata pelajarannya Matematika, sedangkan penelitian ini PKN.<br>3. Lokasinya di MIN Rejotangan Tulungagung, sedangkan penelitian ini di MI Darul Ulum Rejosari Wonodadi Blitar |
| 2. Ria Irawati:<br>Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Student Team Achievement Divisions</i> (STAD) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pokok Bahasan Identifikasi Unsur Cerita Siswa Kelas V MIN Rejotangan Tulungagung Tahun Ajaran 2012/2013 | 1. Menerapkan Metode STAD.<br>2. Sama-sama kelas V.<br>3. Meningkatkan hasil belajar. | 1. Mata pelajaran Bahasa Indonesia, sedangkan penelitian ini PKN.<br>2. Lokasi di MIN Rejotangan Tulungagung, sedangkan penelitian ini di MI Darul Ulum Rejosari Wonodadi Blitar.  |

*Bersambung...*

## Lanjutan Tabel...

|   |   |  |
|---|---|--|
| <p>3. Filora Aulia:<br/>Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Student Team Achievement Divisions</i> (STAD) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV MIN Gedog Sananwetan Blitar</p>                      | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menerapkan pembelajaran STAD.</li> <li>2. Meningkatkan hasil belajar.</li> </ol>                                | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kelas IV, sedangkan penelitian ini kelas V.</li> <li>2. Mata pelajarannya Matematika, sedangkan penelitian ini PKN.</li> <li>3. Lokasinya MIN Gedog Sananwetan Blitar, sedangkan penelitian ini di MI Darul Ulum Rejosari Wonodadi Blitar</li> </ol> |
| <p>4. Khoirul Roisah:<br/>Penerapan Strategi Pembelajaran Kooperatif Model <i>Student Team Achievement Division</i> (STAD) untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas III MIN Ngepoh Tanggunggunung Tulungagung 2012/2103</p>   | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menerapkan pembelajaran STAD</li> <li>2. Meningkatkan hasil belajar</li> </ol>                                  | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kelas III, sedangkan penelitian ini kelas V</li> <li>2. Mata pelajaran IPS, sedangkan penelitian ini PKN</li> <li>3. Lokasi MIN Ngepoh Tanggunggunung Tulungagung, sedangkan penelitian ini MI Darul Ulum Rejosari</li> </ol>                        |
| <p>5. Ririn Dwi Sevrianti:<br/>Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Student Teams Achievement Division</i> (STAD) Siswa Kelas V MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung</p> | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sama-sama di kelas V</li> <li>2. Menerapkan pembelajaran STAD</li> <li>3. Meningkatkan hasil belajar</li> </ol> | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mata pelajaran Matematika, sedangkan penelitian ini PKN</li> <li>2. Lokasinya MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung, sedangkan penelitian ini MI Darul Ulum Rejosari Wonodadi Blitar</li> </ol>   |

### C. Hipotesis

Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.<sup>34</sup> Dari ungkapan tersebut memberikan pemahaman pada kita bahwa hipotesis merupakan kesimpulan atau jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul.

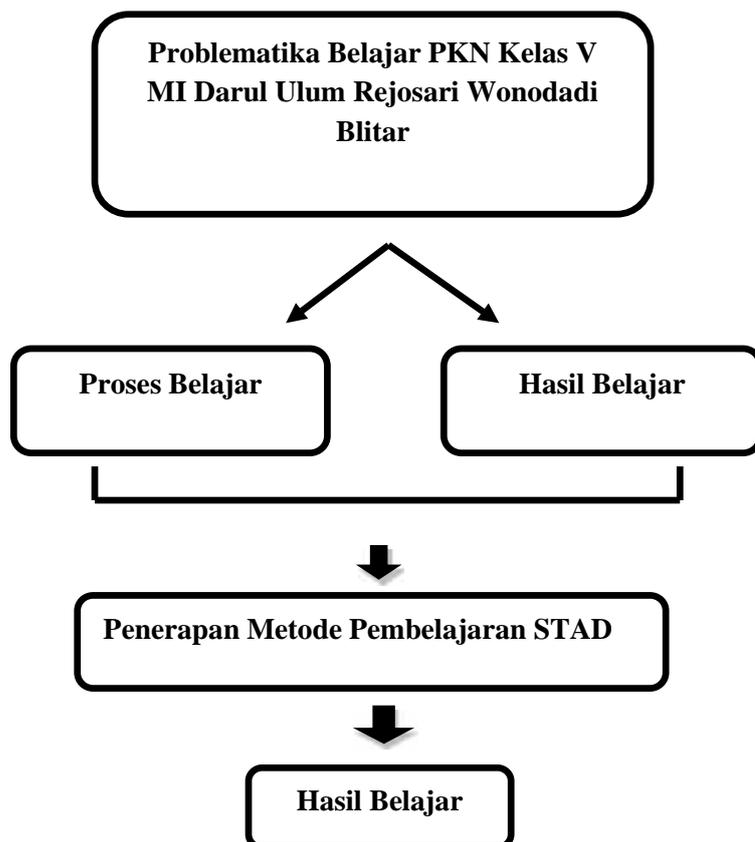
Hipotesis tindakan penelitian ini adalah “Jika Metode Pembelajaran *Student Team Achievement Divisions* (STAD) diterapkan pada Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) Pokok Bahasan Keputusan Bersama pada kelas V MI Darul Ulum Rejosari maka hasil belajar akan meningkat.”

---

<sup>34</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hal.62

#### D. Kerangka Berpikir Penelitian

Gambar 2.1. Kerangka Berpikir Penelitian



Dalam suasana belajar mengajar di lingkungan sekolah, sering kita jumpai beberapa masalah. Peserta didik memiliki sejumlah pengetahuan yang pada umumnya diterima dari guru sebagai informasi dan mereka tidak dibiasakan untuk mencoba membangun pemahamannya sendiri sehingga pembelajaran menjadi kurang bermakna dan cepat terlupakan.

Selama ini masih banyak peserta didik MI Darul Ulum Rejosari wonodadi Blitar yang menganggap mata pelajaran PKN kurang menyenangkan. Untuk mata pelajaran PKN biasanya digunakan metode diskusi, ceramah, dan

sosiodrama. Di sana masih belum pernah dilakukan metode STAD. Dengan hanya mendengarkan ceramah dan mengerjakan tugas, peserta didik masih belum memahami materi dengan baik. Masih banyak peserta didik yang merasa kesulitan memahami materi PKN yang terdiri dari banyak bacaan, sehingga peserta didik perlu banyak membaca materi bahkan menghafal untuk bisa menguasai pelajaran atau pun mengerjakan soal. Dengan hanya membaca dan menghafal, biasanya peserta didik dengan mudah akan melupakan apa yang telah dipelajarinya

Sebagai solusinya, maka peneliti melaksanakan metode Pembelajaran STAD. Peserta didik akan mendapatkan pengalaman belajar yang berbeda dan menarik serta dapat menciptakan pembelajaran yang kondusif di kelas. Dengan penerapan pembelajaran STAD diharapkan akan tercipta interaksi pembelajaran yang aktif dan menyenangkan.